

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari manusia di era sekarang ini. Dari komunikasi hingga pekerjaan, teknologi informasi memainkan peran penting dalam memudahkan berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi telah mempengaruhi proses kehidupan manusia dalam berbagai hal. Dengan adanya internet, mahasiswa dapat belajar online dan mencari bahan pembelajaran dengan mudah, kursus jarak jauh, dan platform pembelajaran digital yang memungkinkan mereka belajar kapan saja. Penggunaan teknologi telah menjadi hal yang umum dan tak terhindarkan dalam berbagai aktivitas, termasuk di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi salah satunya adalah program artificial intelligence (AI). AI saat ini memiliki peran dalam dunia pendidikan sebab menawarkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan instan bagi pelajar. AI juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuka peluang pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa melalui pembelajaran mandiri, dan pengembangan Kemampuan.¹ Salah satu teknologi yang semakin populer digunakan adalah chatbot berbasis kecerdasan buatan, seperti Generative Pre-trained Transformer (GPT). Penggunaan produk AI tidak

¹Riskey Oktavian, Riantina Fitra Aldya, and Rio Febrianto Arifendi, "Artificial Intelligence Dan Pendidikan Era Society 5.0," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 146.

hanya terbatas pada aspek komunikasi, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang. AI tidak terbatas pada chat GPT namun ada banyak produk dari AI yang serupa seperti, ASK ai, Gemini dan sebagainya. Berdasarkan survei populix terhadap pengusaha dan pekerja di Indonesia sebanyak 45% menggunakan AI. Menurut survei tersebut, Chat Gpt merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Terdapat 52% responden telah menggunakan platform AI generative ini.²Tentunya pengguna dari program AI ini akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Literasi dan minat baca mahasiswa memiliki peran yang sangat utama dalam pengembangan intelektual, kognitif, dan sosial mereka. Literasi adalah aktivitas yang sangat umum ditafsirkan sebagai kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Sementara minat baca merujuk pada kecenderungan seseorang untuk membaca dan menikmati berbagai jenis teks. Keduanya saling terkait dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan mahasiswa. Minat baca buku yang tinggi akan membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Membaca secara aktif juga dapat membantu mereka memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Literasi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Sehingga

²Cindy Mutia Annur, "Survei ChatGPT Jadi Aplikasi AI Paling Banyak Digunakan Di Indonesia" (Data Books, 2023), <https://databooks.katadata.co.id/infografik/2023/06/26/survei-chatgpt-jadi-aplikasi-ai-paling-banyak-digunakan-di-indonesia>.

pemahaman terhadap informasi membantu mereka paham dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Kemajuan teknologi di era sekarang ini seperti adanya AI dan aplikasi aplikasi lain, harusnya membuat mahasiswa semakin inovatif dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi.³ Hal ini kemudian dapat menjadi peluang bagi mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen untuk menubuhkan rasa ingin tahu serta haus akan wawasan dan pengetahuan dengan adanya platform AI untuk mencari referensi buku dan literatur-literatur. Justru yang terjadi sebaliknya, kehadiran AI dalam dunia akademik justru bisa melemahkan kebiasaan belajar yang sudah ada sebelumnya jika mahasiswa lebih sering bergantung pada jawaban instan yang ditawarkan. Misalnya, dulunya minat mahasiswa sangat tinggi, rajin membaca buku dan literatur lainnya justru semakin menurun karena mudah mendapatkan informasi dan jawaban dari AI. Fenomena tersebut paling tampak pada mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen. Ketergantungan pada AI tanpa namun minat membaca buku dan kurangnya literasi akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter pada mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa angkatan 2022 memulai masa kuliah bertepatan ketika AI berkembang pesat dan mudah diakses.

Penelitian yang dilaku Regina terhadap mahasiswa sistem informasi ITS dengan menggunakan metode kuantitatif yang fokus pada frekuensi membaca

³M Irwan P Ratu Bangsawan, *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial* (Pustaka Adhikara Mediatama, 2024), 163.

sebelum dan sesudah menggunakan AI, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap penurunan kebiasaan membaca mahasiswa.⁴ Penelitian oleh Siregar terhadap mahasiswa Universitas Malikussaleh dengan menggunakan metode kuantitatif menunjukkan hasil penggunaan AI ChatGPT berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa.⁵ Juga penelitian oleh Hasim, di Universitas Pendidikan Indonesia dengan subjek 215 mahasiswa. Pengaruh positif Chat GPT masih berada pada kategori sangat lemah karena ada faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam membaca buku.⁶

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *chat GPT* dan AI Model bahasa lainnya, dapat mempengaruhi minat membaca buku apabila selalu berharap sepenuhnya pada platform tersebut. Maraknya penggunaan AI pada instansi pendidikan salah satunya di IAKN Toraja khusus di lingkungan FBKK menimbulkan kekhawatiran akan pengaruhnya terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. AI menawarkan kemudahan bagi mahasiswa untuk mencari informasi dan membantu mereka dalam mengerjakan tugas. Pada sisi lain, ketergantungan menggunakan AI bisa saja mengurangi minat mahasiswa dalam membaca buku jika frekuensi penggunaannya lebih tinggi. Dari hasil pengamatan awal, hampir semua mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen

⁴Regina D Aulia et al., "Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1–11.

⁵Nur A Siregar and Rinaldi Firdaus, "Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Malikussaleh," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 8691–8696.

⁶S. Hasim et al., "Pengaruh Chat Gpt Terhadap Minat Baca Mahasiswa," *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 3 (2023): 62944.

angkatan 2022 menggunakan platform ini. Pada pembelajaran di kelas ketika diberikan pertanyaan maupun tugas oleh dosen kadang mahasiswa mencari jawaban langsung melalui AI. Berdasarkan data awal dari hasil kuesioner yang diperoleh dari 22 mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen menunjukkan persentase minat baca buku mahasiswa sebelum mereka sering menggunakan AI dalam perkuliahan berada pada angka 55,45% terjadi penurunan menjadi 43,64% yang mana dari data tersebut dapat dilihat adanya selisih 11,81% setelah mereka terbiasa menggunakan AI.⁷ Fenomena ini menunjukkan dilema kemajuan teknologi dan proses pembelajaran dikalangan mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang positif dimana AI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Namun indikator yang relatif terbatas karena hanya membahas frekuensi membaca setelah menggunakan AI menjadi celah dari penelitian tersebut. Menurut Mujiadi dalam tulisan Kharisma bahwa terdapat empat indikator dalam mengukur penggunaan *artificial intelligence* meliputi kenyamanan penggunaan, tujuan, frekuensi, dan efektifitas sebagai alat bantu.⁸ Sehingga dalam penelitian ini, indikator variabel *artificial intelligence* (X) yaitu kenyamanan penggunaan AI, Tujuan, Frekuensi, Efektifitas sebagai alat bantu. Kemudian minat baca buku (Y)

⁷Raden Palipungan, "Hasil Kuesioner Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Penurunan Minat Baca Buku Mahasiswa," 2026.

⁸K. A. Z. Salsabilla et al., "Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (SITASI) 2023* (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2023), 169.

yaitu frekuensi membaca buku, motivasi, dan kesadaran akan pentingnya membaca buku. Dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2022 di kampus IAKN Toraja khususnya Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen (FBKK). Dengan adanya isu maraknya penggunaan AI di kampus IAKN Toraja, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dan diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jauh akan keterkaitan AI dengan kebiasaan mahasiswa membaca buku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana tingkat pengaruh penggunaan artificial intelligence terhadap menurunnya minat baca buku pada mahasiswa FBKK angkatan 2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana *artificial intelligence* berpengaruh terhadap minat baca buku pada mahasiswa FBKK angkatan 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya mahasiswa Fakultas Budaya dan

Kepemimpinan Kristen (FBKK) tentang pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan AI yang bisa mempengaruhi minat baca buku.

2. Manfaat Praktis

Peneliti juga mengharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara program AI dengan kebiasaan Mahasiswa dalam membaca buku.